

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*, yaitu suatu metode pengumpulan data yang diambil pada waktu yang bersamaan dan peneliti tidak melakukan intervensi terhadap objek.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bangli. SMP Negeri 1 Bangli dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- a. Tersedianya sampel remaja putri di SMP Negeri 1 Bangli
- b. Belum pernah diadakan penelitian tentang anemia gizi besi di SMP Negeri 1 Bangli

- c. Lokasi dari SMP Negeri 1 Bangli berada pada posisi transisi antara pedesaan dengan perkotaan sehingga secara dapat mewakili kedua daerah tersebut
2. Waktu penelitian
Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli 2018

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Negeri 1 Bangli kelas VII dan VIII yang masih terdaftar saat pengumpulan data, sedangkan untuk kelas IX tidak diijinkan oleh pimpinan sekolah karena mempersiapkan ujian sehingga peneliti tidak mengambil kelas IX.

2. Sampel penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian memiliki kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- 1) .Tercatat sebagai siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Bangli
- 2) Remaja putri yang sudah mengalami menstruasi
- 3) Remaja putri umur 13-15 tahun
- 4) Bersedia menjadi sampel penelitian

b. Kriteria Eksklusi

Tidak mengikuti/ tidak hadir hadir pada saat diberikan kuesioner penelitian.

3. Besar Sampel

Besar sampel ditentukan berdasarkan rumus penentuan besar sampel menggunakan rumus diskriktif katagorik (Dahlan, 2005)

$$N = \frac{Z\alpha^2 PQ}{d^2}$$

Gambar 2.

Rumus Perhitungan Besar Sampel

Keterangan :

N : Besar sampel

Z α : Z-score untuk tingkat kemaknaan tertentu

P : Proporsi

Q : 1-P

d : Presisi

Berdasarkan rumus perhitungan sampel diatas dengan pendekatan Z α = 1,96 P = Prevalensi 0,5 oleh karena belum ada penelitian sebelumnya dan diperkirakan prevalensi cukup besar, maka peneliti menetapkan nilai P sebesar 50%, nilai 50% dipilih karena perkalian PxQ akan maksimal jika nilai P = 50%, d = 10%, maka didapatkan besar sampel sebesar 64 sampel.

Untuk sampel setiap kelas ditentukan secara proporsional dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{NK}{N} \times n$$

Keterangan :

NK : Besar populasi perkelas

N : Besar populasi

n : Besar sampel

4. Cara pengambilan sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan berbagai langkah, yaitu dengan penentuan jumlah sampel masing - masing kelas dilakukan dengan cara *Multistage Sampling*, untuk memilih sampel di setiap kelas dari jumlah yang diperoleh ditentukan secara acak. Pemilihan setiap kelas menggunakan teknik undian dimana kelas yang dipilih adalah 10 kelas yang mewakili total 19 kelas VII dan kelas VIII. Dengan rincian kelas VII diambil 5 kelas dan kelas VIII diambil 5 kelas. Pemilihan sampel di setiap kelas yang telah dipilih menggunakan *proporsional random sampling*. Besar sampel didasarkan atas jumlah siswi di masing – masing kelas yang dipilih dengan total 64 sampel (lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2).

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu :

a. Data primer meliputi :

- 1) Identitas sampel (nama siswa, umur, tempat tanggal lahir)
- 2) Data jumlah konsumsi Fe diambil dengan metode *recall* 2 kali 24 jam
- 3) Data tingkat pengetahuan sampel diambil dari kuesioner peneliti

b. Data sekunder meliputi :

- 1) Gambaran umum SMP Negeri 1 Bangli
- 2) Data penunjang (jumlah siswi kelas VII dan VIII)

2. Cara pengumpulan data

a. Data identitas sampel

Identitas sampel ini dikumpulkan dengan cara pengisian (kuisisioner) langsung oleh sampel yang didalamnya terdapat form identitas sampel.

b. Data jumlah konsumsi Fe sampel

Data ini dikumpulkan dengan metode food *recall* 2 kali 24 jam. Sampel menceritakan semua yang dimakan dan diminum selama 24 jam yang lalu (kemarin). Dimulai sejak bangun pagi kemarin sampai istirahat tidur malam atau dapat juga dari waktu saat dilakukan wawancara mundur ke belakang sampai 24 jam penuh. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa dengan recall 2 kali 24 jam data yang diperoleh

cenderung lebih bersifat kualitatif. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data kuantitatif maka jumlah konsumsi makanan individu ditanyakan secara teliti dengan menggunakan alat URT (sendok, gelas, piring, dan lain-lain) atau ukuran lainnya yang biasa dipergunakan sehari-hari.

Data kemudian dikonversi dari URT kedalam ukuran berat (gram). Dalam menaksir atau memperkirakan kedalam ukuran berat (gram) pewawancara menggunakan alat bantu seperti contoh ukuran rumah tangga (piring, gelas, sendok) atau model dari makanan (food model).

c. Data tingkat pengetahuan sampel tentang anemia gizi besi

Tingkat pengetahuan diukur melalui pengisian (kuisisioner) langsung oleh sampel yang didalamnya terdapat instruksi untuk cara pengisian.

d. Pengumpulan data pada penelitian ini dibantu oleh 4 enumerator dari mahasiswa prodi DIII jurusan gizi semester VI yang sebelumnya sudah mendapatkan penjelasan mengenai prosedur penelitian.

3. Alat dan instrument penelitian

a. Instrument berupa :

- 1) Kuesioner penelitian
- 2) Buku Foto Makanan
- 3) Form *Recall*

b. Alat-alat berupa :

- 1) Alat tulis
- 2) Laptop

E. Cara Pengolahan dan Analisis Data

1. Cara Pengolahan Data

- a. Data Tingkat Konsumsi Fe, diperoleh dari hasil *recall* 2 kali 24 jam yang diambil secara tidak berurutan dimana dari hasil 2 kali recall tersebut dibagi 2 sehingga didapatkan hasil konsumsi bahan makanan sehari yang selanjutnya dicari nilai zat gizi berupa mineral Fe dari masing – masing bahan makanan menggunakan aplikasi *Nutrisurvey* 2008, dengan cara memasukkan jenis bahan makanan dari pangan maupun suplemen yang dikonsumsi dalam satuan berat (gram), sehingga didapatkan hasil zat gizi Fe lalu ditabulasikan sehingga mendapatkan hasil dalam satuan miligram. Hasil ditambahkan secara keseluruhan kemudian dicari nilai rata-ratanya. Selanjutnya rata-rata tersebut dibandingkan dengan Angka Kecukupan Fe (AKFe) dikali 100% dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\Sigma}{AKFe} \times 100\%$$

Gambar 3.

Rumus tingkat konsumsi Fe

Keterangan :

Σ : Jumlah konsumsi Fe dalam satu hari

AKFe : Angka Kecukupan Fe

Untuk gambaran umum hasil penelitian setelah diperoleh nilai, nilai tersebut dikategorikan menjadi 2 menurut AKG (2013) yaitu :

Cukup : $\geq 100\%$ AKFe

Kurang : $<100\%$ AKFe

Hasil tingkat konsumsi Fe diperoleh dari hasil nilai zat gizi Fe yang bersumber dari bahan makanan dan nilai zat gizi Fe yang bersumber dari suplemen dalam satuan miligram dengan cara menghitung jumlah nilai zat gizi Fe dari bahan makanan dan jumlah nilai zat gizi Fe dari suplemen dibandingkan dengan jumlah konsumsi Fe dalam satu hari dikali 100 %.

- b. Data Pengetahuan Anemia Gizi Besi, disediakan 15 pertanyaan yang diberikan skor untuk pengetahuan adalah 0 untuk jawaban salah dan 1 untuk jawaban benar. Jumlah total skor merupakan jumlah jawaban seluruh pertanyaan yang benar. Kemudian penentuan persentase jawaban yang benar dari skor maksimum menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Tingkat Pengetahuan} = \frac{\text{jawaban yang benar}}{\text{skor maksimum (15)}} \times 100 \%$$

Menurut Notoatmodjo (1993), untuk gambaran umum hasil penelitian setelah diperoleh nilai, nilai tersebut dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu :

Baik : presentase jawaban benar 80-100%

Cukup : presentase jawaban benar 60-79%

Kurang : presentase jawaban benar <60%

2. Analisis Data

Data identitas sampel, tingkat konsumsi Fe, dan tingkat pengetahuan tentang anemia gizi besi dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel univariad disertai dengan narasi.